

**PENGARUH PROFITABILITAS, *GROWTH OPPORTUNITY*, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022**

**Anjeli, Melisa Jumatun Ulya, M. Redo Akbar, Mashabi, Titin Agustin Nengsih\***  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Tahah Sifuddin Jambi  
\*Email: nengsih@uinjambi.ac.id

**Abstract**

*This study aims to test and analyse the effect of profitability, growth opportunity, and company age on firm value in food and beverage subsector manufacturing companies listed on the IDX in 2018-2022. The sampling method used in this study was purposive sampling technique and obtained a sample of 10 companies. The data analysis method used in this study is panel data regression analysis. The results showed that profitability has a significant positive effect on firm value, while growth opportunity and company age have no effect on firm value.*

**Keywords:** Profitability, Growth Opportunity, Company Age, Firm Value

**1. PENDAHULUAN**

Salah satu target jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Bagi pemegang saham, kesuksesan suatu perusahaan dapat dilihat dari peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan memberikan gambaran kepada pemegang saham mengenai kualitas pengelolaan perusahaan. Apabila manajemen dapat mengelola perusahaan dengan efektif dan efisien, nilai perusahaan berpotensi untuk meningkat. Menurut Sudana (2015) pemegang saham umumnya menilai kenaikan nilai perusahaan melalui perubahan harga saham. Peningkatan harga saham di pasar modal mencerminkan peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Gambar 1. adalah gambar data nilai perusahaan di beberapa perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Dari gambar 1. Dapat dilihat bahwa nilai perusahaan di beberapa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman mengalami kenaikan terus menerus dari tahun ke tahun. Beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu diantaranya profitabilitas, *Growth Opportunity*, dan umur perusahaan.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Investor cenderung tertarik pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena hal ini dapat menghasilkan return yang diharapkan (Sudana: 2015). Selain itu, menurut Kusna dan Setijani (2018) profitabilitas mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk keperluan produksi dan mencapai laba yang diinginkan. Oleh karena itu, profitabilitas dapat diukur berdasarkan sejauh mana aset atau modal perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode.



**Gambar 1.**

**Grafik Data Nilai Perusahaan**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



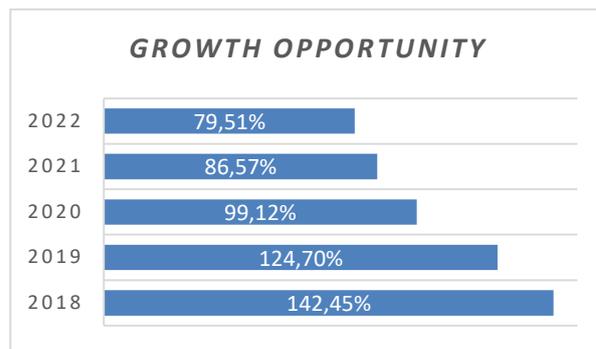
**Gambar 2.**  
**Grafik Data Profitabilitas**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Gambar 2. adalah gambar data profitabilitas beberapa perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Diketahui profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada tahun 2018-2022 mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahun atau tidak stabil.

Berdasarkan fenomena tersebut perlu menjadi perhatian, karena akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusna & Setijani (2018), Sulastri dkk (2018), dan Mudjijah dkk (2019) menegaskan bahwa adanya hubungan positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Azmi dkk (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

Peluang pertumbuhan (*growth opportunity*) merujuk pada prospek ekspansi bisnis di masa mendatang. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai peluang pertumbuhan positif dapat menandakan kekuatan dalam kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk berkembang dengan cepat sering kali dipengaruhi oleh potensi pertumbuhannya yang mengesankan. Dengan adanya potensi pertumbuhan yang tinggi, diharapkan perusahaan dapat mencapai dan meraih keuntungan besar di masa yang akan datang. Prospek pertumbuhan yang positif menjadi tolok ukur yang berguna untuk menilai pencapaian nilai bagi pemegang saham.



**Gambar 3.**

**Grafik Data Growth Opportunity**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Gambar 3. adalah gambar data *growth opportunity* beberapa perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Diketahui *growth opportunity* perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada tahun 2018-2022 mengalami penurunan secara terus menerus di setiap tahunnya.

Berdasarkan fenomena tersebut perlu menjadi perhatian khusus, karena akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sependapat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harianto & Fidiana (2016) mengindikasikan bahwa *growth opportunity* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan tersebut bertentangan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Putri & Fidiana (2016), yang menyimpulkan bahwa *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Rely dan Arsajah (2018) umur perusahaan juga merupakan faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Umur perusahaan mencerminkan tingkat kedewasaan suatu entitas usaha, yang dapat dinilai dari rentang waktu sejak pendiriannya hingga periode pengamatan tertentu. Investor umumnya lebih percaya pada perusahaan yang telah berdiri lebih lama. Keberadaan perusahaan dengan umur yang lebih tua mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menjaga kelangsungan operasional dan keberlanjutan bisnis. Perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lebih panjang diasumsikan mampu menghasilkan laba secara optimal dan memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang baru didirikan.

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

No.	Kode Perusahaan	Umur Perusahaan
1.	CAMP	50 Tahun
2.	COCO	16 Tahun
3.	DLTA	38 Tahun
4.	GOOD	64 Tahun
5.	ICBP	40 Tahun
6.	INDF	32 Tahun
7.	MYOR	45 Tahun
8.	SKBM	49 Tahun
9.	STTP	50 Tahun
10.	ULTJ	72 Tahun

Gambar 4

Tabel Umur Perusahaan Pada Tahun 2022

Sumber: [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)

Gambar 4. Adalah gambar umur perusahaan pada beberapa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Saham perusahaan yang telah berdiri lama cenderung menunjukkan tingkat stabilitas dan memberikan keuntungan bagi investor (Tunggal dan Ngatno, 2018). Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh A. A. Putri & Yuhelmi (2021), Tunggal & Ngatno (2018), dan Yulianto & Widyasasi (2020), yang menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian oleh Anggasta & Suhendah (2020) dan Indrastuti (2021) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk, mengetahui sejumlah faktor yang berperan dalam memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian ini mencakup tingkat profitabilitas, *growth opportunity*, dan umur perusahaan.

### Tinjauan Pustaka

#### Nilai Perusahaan

Sumber: kurniawati & idayati (2021)

Menurut Mudjijah (2018) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap nilai suatu perusahaan yang umumnya tercermin melalui harga saham. Dalam konteks penelitian ini, pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV mencerminkan harga saham perusahaan, di mana semakin tinggi nilai PBV, harga saham perusahaan dianggap mahal, dan hal ini mencerminkan bahwa nilai perusahaan juga

tinggi. Sebaliknya, nilai PBV yang lebih rendah menunjukkan bahwa harga saham relatif lebih terjangkau, dan hal ini mencerminkan nilai perusahaan yang lebih rendah.

#### Profitabilitas

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Patimah, Lestari, & Nurleli (2020)

Menurut Kusna dan Setijani (2018) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan total ekuitas (Rismawati dan Dana, 2007).

#### Growth opportunity

$$GO = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total aset } t} \times 100\%$$

Sumber; Salsabilla & Rahmawati (2011)

Menurut Yulianto dan Widyasasi (2020) peluang pertumbuhan (*growth opportunity*) merupakan faktor yang diantisipasi dan dipertimbangkan oleh pemilik atau pemodal perusahaan. Keberlanjutan organisasi menandakan potensi yang kuat atau prospek masa depan menurut persepsi pemodal. Perusahaan yang mampu tumbuh memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan sejalan dengan perluasan dan peningkatan kapasitas mereka.

#### Umur Perusahaan

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Perusahaan Berdisri}$$

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

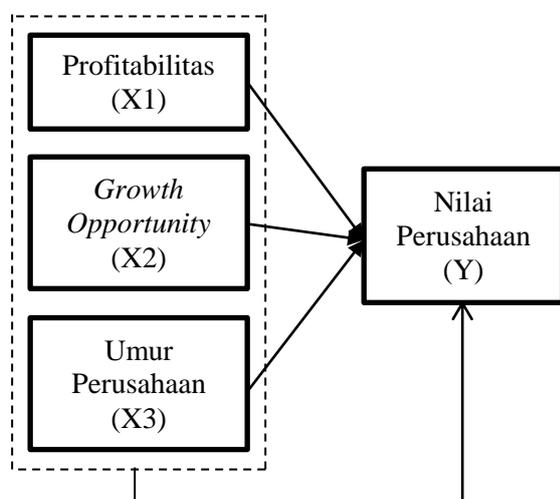
Umur perusahaan dapat dijelaskan sebagai Umur perusahaan dapat dijelaskan sebagai periode sejak pendirian perusahaan atau lamanya perusahaan telah beroperasi hingga periode pengamatan tertentu. Lamanya umur perusahaan dihitung dari saat akta pendiriannya hingga waktu penelitian dilakukan. Umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan akan konsisten dan bersikap profesional dalam menghadapi

kompetisi bisnis, sehingga dengan umur perusahaan yang lama dapat meningkatkan nilai perusahaan (Yulianto dan Widyasasi, 2020).

Umur perusahaan mencerminkan fase siklus hidup yang dijalankan oleh suatu perusahaan untuk mencapai posisi saat ini. Siklus hidup perusahaan melibatkan tahapan pertumbuhan, masa remaja, pendewasaan, dan masa penurunan. Umur perusahaan menjadi elemen penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya dalam jangka panjang. Perjalanan melalui berbagai tahap siklus hidup dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan beradaptasi dengan perubahan pasar, mengelola risiko, dan membangun fondasi untuk keberlanjutan jangka panjang. (Putri dan Yuhelmi, 2021).

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 5

### Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah penulis 2023

### Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini:

- H1 Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
- H2 *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
- H3 Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur

subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

- H4 Profitabilitas, *growth opportunity*, dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi kasus pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022. Data yang digunakan diperoleh melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai bulan November 2023 hingga penyelesaian penelitian.

### 2.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai tahun 2022 yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap.

Penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling* untuk menyeleksi sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Berdasarkan pendekatan tersebut, dipilih 10 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### 2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang mencakup informasi tentang jumlah, tingkatan, perbandingan, dan volume dalam bentuk angka-angka.

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu peneliti mengunduh informasi dari website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs web resmi perusahaan tercatat.

### 2.4 Metode Analisis Data

Data dalam penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2018 sampai 2022, data diolah menggunakan program Microsoft Excel dan Econometric Views Student Version 12 (Eviews) untuk meregresikan model yang telah dirumuskan dan menjadi alat prediksi yang baik dan tidak bias. Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel hitung dan grafik. Alat analisis yang digunakan yaitu dengan pengujian asumsi klasik dan hipotesis, antara lain:

#### 2.4.1 Analisis Statistika Deskriptif

Menurut Hendryadi (2018) statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau data sebagaimana dalam bentuk tabel, grafik, rata-rata, frekuensi ataupun bentuk lainnya. Dalam statistik deskriptif, analisis dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, kolom, perhitungan frekuensi, ukuran tendensi pusat (mean, median, modus), ukuran disperse (kisaran, standar deviasi, varian) dan lain sebagainya.

#### 2.4.2 Analisis dengan Regresi Data Panel

Menurut Gujarati dalam Ghozali (2017) menyatakan bahwa teknik data panel adalah dengan menggabungkan jenis data cross-section dan time series. Ada tiga model untuk meregresikan data pada data panel yaitu:

##### 2.4.2.1 Common Effect Model (CEM)

*Common Effect Model* (CEM) adalah model regresi data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* dengan pendekatan kuadrat paling kecil dan dapat menggunakan metode *pooled least square*.

##### 2.4.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

*Fixed effect model* adalah model regresi data panel yang memiliki efek berbeda antar individu dan individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan dapat diestimasi melalui teknik *least square dummy*.

##### 2.4.2.3 Random Effect Model (REM)

*Random effect model* adalah model regresi data panel yang memiliki perbedaan dengan *fixed effect model*, pemakaian *random effect model* mampu menghemat pemakaian derajat kebebasan sehingga estimasi lebih efisien. *Random effect model* menggunakan *generalized least square* sebagai pendugaan parameter.

#### 2.4.3 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

##### 2.4.3.1 Uji Chow

Uji *Chow* merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *common effect* model atau *fixed effect* model. Hipotesis dalam menentukan model regresi data panel adalah apabila nilai *cross section chi-square* < nilai signifikan (0,05), maka *fixed effect* model akan dipilih. Sebaliknya, jika nilai *cross section chi-square* > nilai signifikan, maka *common effect* model akan dipakai dan uji Hausman tidak diperlukan.

##### 2.4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *fixed effect* model (FEM) dengan *random effect*

model (CEM). Hipotesis dalam menentukan model regresi data panel adalah apabila nilai *cross section random* < nilai signifikan (0,05), maka *fixed effect* model. Sebaliknya, jika nilai *cross section random* > nilai signifikan (0,05), maka *random effect* model yang dipilih.

##### 2.4.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Menurut Ghozali (2018) Uji *Lagrange Multiplier* merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *common effect* model dengan *random effect* model. Uji *Lagrange Multiplier* ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan*, pengujian ini didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect* model. Uji LM didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan sebesar jumlah variabel independen. Apabila nilai LM lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares*, maka model yang tepat adalah *random effect* model, sebaliknya jika nilai LM lebih kecil dari nilai *Chi-Squares* maka model yang tepat adalah *common effect* model.

#### 2.4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 2.4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas diaplikasikan untuk memeriksa apakah ada variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali: 2013).

##### 2.4.4.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah terdapat atau tidak multikolinearitas di antara variabel-variabel independen yang dimiliki. Suatu model regresi dianggap baik apabila tidak terdapat korelasi di antara variabel independennya (Ghozali: 2013).

#### 2.4.5 Uji Hipotesis

##### 2.4.5.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Iqbal Hasan: 2012). Uji t dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Pengambilan kesimpulan ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independen dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  diterima. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka  $H_a$  diterima.

##### 2.4.5.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh seluruh variabel independen

secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H<sub>a</sub> Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika nilai Signifikansi > 0,05 maka Ho diterima

Jika nilai Signifikansi < 0,05 maka Ha diterima

#### 2.4.5.3 Koefisien Determinasi (*R-squared*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen memberikan kontribusi terhadap variasi variabel dependen. Koefisien determinasi mencerminkan kemampuan garis regresi dalam menjelaskan seberapa besar variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R-squared berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin mendekati 1, artinya semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

### 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil penelitian

##### 3.1.1 Analisis Statistika Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	13.41340	10.64419	43.60000	3.146000
Median	14.03500	8.250000	45.00000	3.095000
Maximum	26.33000	63.08000	72.00000	6.860000
Minimum	0.090000	-17.08000	12.00000	0.630000
Std. Dev.	7.093475	14.59446	15.17382	1.613055
Skewness	-0.077413	1.472973	-0.124673	0.304359
Kurtosis	2.132397	6.282149	2.817235	2.331372
Jarque-Bera Probability	1.618139	40.52312	0.199118	1.703334
	0.445272	0.000000	0.905237	0.426703
Sum	670.6700	532.2095	2180.000	157.3000
Sum Sq. Dev.	2465.552	10436.92	11282.00	127.4954
Observations	50	50	50	50

**Gambar 6**

#### Analisis Statistika Deskriptif

Sumber: Data skunder yang diolah, 2023

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menghitung pengaruh dari variabel profitabilitas, *growth opportunity*, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pada gambar 6, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) pada variabel dependen nilai perusahaan yaitu 3,14

dengan nilai median sebesar 3,09, nilai minimum 0,63 dan nilai maksimum sebesar 6,86.

Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata (mean) yaitu 13,41 dengan nilai median sebesar 14,03, nilai minimum 0,09 dan nilai maksimum 26,33. Ini berarti bahwa data pada variabel independen ukuran perusahaan tidak bervariasi atau berkelompok. Variabel *growth opportunity* memiliki nilai rata-rata (mean) yaitu 10,64 dengan nilai median sebesar 8,25, nilai minimum -17,08 dan nilai maksimum 63,08. Ini berarti bahwa data pada variabel independen konsentrasi kepemilikan bervariasi atau tidak berkelompok. Variabel umur perusahaan memiliki nilai rata-rata (mean) yaitu 43,60 dengan nilai median sebesar 45. Ini berarti bahwa data pada variabel independen reputasi auditor tidak bervariasi atau berkelompok.

#### 3.1.2 Hasil Uji Model Regresi Data Panel

##### 3.1.2.1 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.467731	(9,37)	0.0001
Cross-section Chi-square	42.293167	9	0.0000

**Gambar 7**  
**Uji Chow**

Sumber: Data skunder yang diolah, 2023

Nilai Prob. 0,0000 < 0,05, maka yang terpilih adalah model FEM.

##### 3.1.2.2 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.027269	3	0.2585

**Gambar 8**  
**Uji Hausman**

Sumber: Data skunder yang diolah, 2023

Nilai Prob. 0,2585 > 0,5, maka yang terpilih adalah model REM.

3.1.2.3 Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	14.24987 (0.0002)	0.824060 (0.3640)	15.07393 (0.0001)
Honda	3.774899 (0.0001)	-0.907778 (0.8180)	2.027361 (0.0213)
King-Wu	3.774899 (0.0001)	-0.907778 (0.8180)	1.338621 (0.0903)
Standardized Honda	5.080961 (0.0000)	-0.708269 (0.7606)	-0.343940 (0.6346)
Standardized King-Wu	5.080961 (0.0000)	-0.708269 (0.7606)	-1.008875 (0.8435)
Gourieroux, et al.	--	--	14.24987 (0.0003)

Gambar 9  
Uji LM

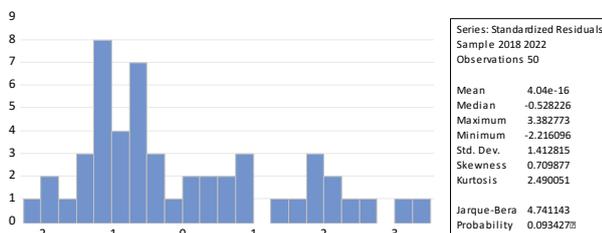
Sumber: Data diolah, 2023

Nilai prob. 0,0002 < 0,05, maka yang terpilih adalah model REM. Berdasarkan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah REM.

3.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Menurut Napitupulu dkk (2021) model yang terpilih adalah REM, maka dari itu Uji Asumsi Klasik harus dilakukan adalah Uji Normalitas dan Uji Multikolinieritas.

3.1.3.1 Uji Normalitas



Gambar 10  
Uji Normalitas

Sumber: Data skunder yang diolah, 2023

Nilai prob. 0,093427 > 0,05, maka data terdistribusi normal.

3.1.3.2 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	-0.1455460...	0.34123751...
X2	-0.1455460...	1	-0.3303855...
X3	0.34123751...	-0.3303855...	1

Gambar 11

Uji Multikolinearitas

Sumber: Data skunder yang diolah, 2023

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar -0,1455460 < 0,85, X1 dan X3 sebesar 0,34123751 < 0,85, dan X2 dan X3 sebesar -0,3303855 < 0,85. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas (Napitupulu dkk: 2021).

3.1.4 Hasil Uji Hipotesis

3.1.4.1 Uji t

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/10/23 Time: 18:05  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.823043	0.764543	1.076516	0.2873
X1	0.085770	0.031263	2.743524	0.0086
X2	0.013118	0.015133	0.866843	0.3905
X3	0.023690	0.015319	1.546377	0.1289

Gambar 12  
Uji t

Sumber: Data diolah, 2023

Menghitung t tabel (excel)

TINV (Probability; deg\_freedom)

Ket:

Probability = 0,05

deg\_freedom = Jumlah sampel – 2

t tabel = **2,010635**

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- Hasil uji t pada variabel Profitabilitas (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,743524 > t tabel yaitu 2,010635 dan nilai sig. 0,0086 < 0,05, maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, artinya variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
- Hasil uji t pada variabel *growth opportunity* (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,866843 < t tabel yaitu 2,010635 dan nilai sig. 0,3905 > 0,05, maka H<sub>a</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima, artinya variabel GO tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

- Hasil uji t pada variabel Umur Perusahaan (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar  $1,546377 < t$  tabel yaitu  $2,010635$  dan nilai sig.  $0,1289 > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

### 3.1.4.2 Uji F

R-squared	0.232865
Adjusted R-squared	0.182834
S.E. of regression	1.458157
Sum squared resid	97.80621
Log likelihood	-87.72105
F-statistic	4.654451
Prob(F-statistic)	0.006356

**Gambar 13**

#### Uji F

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Menghitung F tabel (excel)

F.INV.RT(Probability; deg\_freedom1; deg\_freedom2)

Ket:

Probability = 0,05

deg\_freedom1 = Jumlah variabel - 1

deg\_freedom2 = Jumlah sampel - variabel

F tabel = **2,806845**.

Nilai F hitung sebesar  $4,654451 > F$  tabel yaitu  $2,806845$  dan nilai Sig.  $0,006356 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel Profitabilitas, *Growth Opportunity*, dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

### 3.1.4.3 Uji R<sup>2</sup>

R-squared	0.232865
Adjusted R-squared	0.182834
S.E. of regression	1.458157
Sum squared resid	97.80621
Log likelihood	-87.72105
F-statistic	4.654451
Prob(F-statistic)	0.006356

**Gambar 14**

#### Uji R<sup>2</sup>

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Nilai adjusted R Squared sebesar  $0,182834$  atau  $18,2843\%$ . Nilai koefisien determinasi tersebut

menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, GO, dan Umur Perusahaan mampu menjelaskan variabel Nilai Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 sebesar  $18,2843\%$ , sedangkan sisanya yaitu  $99,817157$  (100-nilai adjusted R Squared) atau  $9,981,7157\%$  dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusna & Setijani (2018), Sulastri dkk (2018), dan Mudjijah dkk (2019) menegaskan bahwa adanya hubungan positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar ataupun kecilnya laba yang diperoleh oleh perusahaan berpengaruh kepada nilai perusahaan. Rasio keuangan di atas tidak dapat dijadikan acuan sepenuhnya dalam menilai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini proksi untuk variabel profitabilitas adalah ROE. Besar kecilnya ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

### 3.2.2 Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan

*Growth Opportunity* dalam penelitian ini menunjukkan hasil tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena ketidakpastian di masa depan, prospek pertumbuhan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Perkembangan teknologi, ekonomi, dan sosial, serta tindakan atau kebijakan pemerintah, semuanya berkontribusi pada ketidakpastian di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Harahap, 2019) dan (Kurniawati & Idayati, 2021) Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang konstan belum tentu menciptakan nilai perusahaan yang kuat karena potensi pertumbuhan di perusahaan tidak cukup besar dalam penelitian ini, tetapi investor melihat karakteristik lain seperti variabel profitabilitas selain pertumbuhan perusahaan.

### 3.2.3 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Umur perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan hasil tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Panjang pendeknya umur

perusahaan tidak menjadi ukuran peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Anggasta & Suhendah (2020) dan Indrastuti (2021) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4 KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *growth opportunity* dan umur perusahaan tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah agar perusahaan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan naik maka diharapkan investor akan lebih tertarik untuk menanamkan dananya dan pada akhirnya kesejahteraan para pemegang saham dapat meningkat.

Bagi penelitian mendatang hendaknya menambahkan faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan serta tidak hanya menggunakan data perusahaan manufaktur subsektor makan dan minuman tetapi juga menyertakan semua perusahaan manufaktur.

#### **5 REFERENSI**

Anggasta & Suhendah, (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Deviden, Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akutansi Tarumanegara* Vol. 2.

Azmi, Isnurhadi, Hamdan, (2018), Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Terapan*, Tahun XV No. 2

Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Program AMOS 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hendryadi, (2018). *Metode riset kuantitatif: Teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam*. Sidoarjo: Prenadamedia Group.

Iqbal Hasan, (2012). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara.

Indrastuti, (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sektor manufaktur. *E-Jurnal Akutansi TSM*, Vol. 1 No. 1.

Kusna & Setijani, (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 6 No. 1.

Mudjijah, Khalid, & Astuti. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol.53 No. 9.

Patimah, Lestari, & Nurleli. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53 No. 9.

Putri & Fidiana, (2016). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Capital Structure dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018- 2021, Vol. 13 No. 3.

Putri, & Yuhelmi. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilnas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Percusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, Vol. 8 No. 5.

- Rely & Arsjah. (2018). An effecting of foreign ownership structure in firm value towards offshore debt financing in manufacturing firms Research Journal of Finance and Accounting, Vol. 9 No. 12.
- Retnasari, Setiyowati, & Irianto. (2021). Profitabilitas Memoderasi Likuiditas Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. El Muhasaba Jurnal Akuntansi, Vol. 12 No. 1.
- Rismawati, & Dana. (2007). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Tingkat Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Salsabilla, & Rahmawati. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Vol. 10 No. 1.
- Shochrul R. Ajija, dkk. (2018). Cara Cerdas Menguasai Eviews, Jakarta: Salemba Empat
- Sudana, I Made, (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik, Edisi kedua, Erlangga, Jakarta.
- Tunggal & Ngatno. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus Tahun 2014-2016) Pada Perusahaan Sub- Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol. 7 No. 21.
- Yulianto, & Widyasasi (2020) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nidai Perusahaan Jurnal Multiparadigma Akumlasi Tarumanegara, Vol. 2.